

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari *kanji* tentunya bukan hanya mempelajari *bushu* saja, tetapi ada komponen lain seperti *on yomi*, *kun yomi*, *kakusuu*, *hitsujun*, dan *rikusho*. *On yomi* yaitu pembacaan *kanji* dengan cara meniru pengucapan dalam bahasa Cina zaman dulu. *Kunyomi* yaitu pembacaan *kanji* dengan cara menetapkan bahasa Jepang sebagai cara membaca *kanji*. *Kakusuu* yaitu jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah *kanji*. *Hitsujun* yaitu urutan penulisan garis-garis atau coretan-coretan pada saat menulis sebuah *kanji*. *Rikusho* yaitu bahasan tentang asal-usul sebuah *kanji* dilihat dari segi pembentukan serta pemakaiannya.

Menurut Tjandra (2015, 11) huruf *kanji* dibuat berdasarkan empat cara atau model yang baku dan selain itu masih ada dua tambahan pemakaian huruf *kanji* yang juga baku sehingga seluruhnya menjadi enam cara atau model konstruksi huruf *kanji* yang dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *rikusho* yang bermakna “enam penulisan”. Kindaichi (1989) menjelaskan bahwa *rikusho* adalah klasifikasi 6 macam pembentukan serta pemakaian huruf *kanji* yang mencakup *shookei*, *shiji*, *kai'i*, *keisei*, *tenchuu*, dan *kasha* (Sudjianto dan Dahidi, 2018, 67).

Sangat menarik jika mempelajari *kanji* bukan hanya cara penulisan dan cara membacanya saja, tetapi bagaimana asal-usul *kanji* itu terbentuk. Salah satunya yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah 「形声文字」 *keisei moji* yang

merupakan salah satu teori pembentukan huruf *kanji*. *Keisei moji* adalah pembuatan huruf *kanji* dengan satu bagian melambangkan arti secara garis besar atau secara kasar, satu bagian lagi melambangkan ucapan (bunyi) secara umum (ucapan *on yomi*), pemberian makna atau penentuan makna huruf dilakukan secara arbitrer. Dalam bahasa Jepang *kanji* fono-ideograf disebut *keisei moji* bermakna “huruf bentuk dan bunyi” (Tjandra, 2015, 14). Merujuk pada pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *keisei moji* merupakan dua *kanji* yang saling bertemu yang salah satunya menunjukkan maknanya dan salah satunya menunjukkan bunyinya. Makna yang terbentuk pada *kanji keisei moji* dipengaruhi oleh *bushu* yang membentuknya dan bunyi pada *kanji keisei moji* dipengaruhi oleh *kanji* dasar yang membentuknya, bunyi ini menggunakan cara baca Cina atau yang disebut dengan *on yomi*.

Kanji merupakan salah satu jenis huruf yang digunakan dalam bahasa Jepang, selain *hiragana* dan *katakana*. Iwabuchi (1989) mengatakan bahwa huruf-huruf *kanji* sebagian besar dibuat di Cina untuk penulisan bahasa Cina. Huruf *kanji* disampaikan ke Jepang kira-kira pada abad 4 pada waktu negeri Cina merupakan zaman Kan. Oleh sebab itulah maka huruf tersebut dinamakan *kanji* yang berarti huruf negeri Kan. (Sudjianto dan Dahidi, 2018, 56). Pendapat lain seperti Takebe (1993) juga mengatakan bahwa menurut sejarahnya *Kanji* adalah huruf yang berasal dari Cina, masuk ke Jepang sekitar abad ke 4 – 5, berjumlah 50.000 huruf, kemudian dari beberapa *kanji* dikembangkan menjadi huruf *hiragana* dan *katakana* (Renariah, 2002, 2). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *kanji* merupakan karakter huruf yang dipinjam dari Cina. Orang Jepang mengadopsi huruf yang didatangkan dari Cina ini disertai dengan pengucapan dalam bahasa Kan, yang

kemudian disebut *on yomi*. Tetapi arti huruf tersebut bisa diterjemahkan dalam bahasa Jepang asli, sehingga huruf *kanji* tersebut dinamakan dengan *kunyomi*.

Huruf *kanji* terbentuk dari beberapa garis dan coretan, kemudian garis dan coretan tersebut membentuk bagian-bagian *kanji* yang selanjutnya bagian-bagian tersebut pada akhirnya membentuk sebuah huruf *kanji* secara utuh. Dengan adanya bagian-bagian pada sebuah *kanji* maka timbul istilah yang disebut dengan *bushu*. *Bushu* ialah sebuah istilah yang berkenaan dengan bagian-bagian yang ada pada sebuah huruf *kanji* yang dapat dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasian huruf *kanji*. Manfaat lain dengan adanya ketentuan *bushu* ini ialah dapat diperoleh kemudahan-kemudahan ketika mencari arti suatu *kanji* pada sebuah kamus baik kamus *kanji*, *kokugo jiten*, atau kamus-kamus lainnya (Sudjianto dan Dahidi, 2018, 59). Dengan kata lain *bushu* merupakan bagian terpenting dalam sebuah *kanji* yang dapat dikatakan sebagai kunci yang menunjukkan sehubungan dengan arti huruf tersebut.

Dalam mempelajari seluk beluk pembentukkan *kanji* termasuk dalam ilmu morfologi yang mempelajari seluk beluk pembentukkan kata. Tjandra (2015, 1) berpendapat bahwa bunyi-bunyi bahasa bergabung menjadi satu satuan bahasa yang mengandung arti dan cabang ilmu linguistik yang secara khusus mempelajari satuan bahasa terkecil yang mengandung arti adalah morfologi. Dalam istilah Jepang morfologi disebut dengan *keitairon* 「形態論」. *Keitairon* merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukkannya (Sutedi, 2008, 42).

Pada proses pembentukan *kanji* melalui *rikusho* khususnya *keisei moji*, terbentuk dari *kanji* yang menghasilkan bunyi dan *kanji* yang menghasilkan makna. Karena *kanji* merupakan huruf yang memiliki makna, maka teori yang relevan dengan penelitian ini adalah semantik. Tjandra (2016, 11) mengatakan bahwa semantik adalah ilmu bahasa yang mempelajari makna dari satuan-satuan bahasa, khususnya semantik leksikal adalah ilmu bahasa yang mempelajari makna dan kata. Pendapat lain seperti Sutedi (2008, 111) mengatakan bahwa, semantik merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna.

Merujuk pada pendapat tentang semantik tersebut dapat disimpulkan bahwa memang bahasa bukan hanya sebuah kalimat yang terucap atau pun tertulis tanpa arti dan makna, melainkan sebuah kalimat dengan makna tertentu. Dengan memahami pembentukan serta pemakaian suatu bahasa, bahasa menjadi sebagaimana terlihat dalam penggunaannya. Hal terpenting dalam bahasa adalah aturan-aturan yang mengkonstitusikannya, unsur-unsurnya dalam hubungan satu sama lain, dan relasi-relasi yang membentuk sistem itu.

Dalam penggunaan *kanji* sangat penting mengutamakan arti pada masing-masing *kanji*, karena hal tersebut sangat menentukan arti *kanji* yang dimaksud. Dengan memahami *kanji* melalui teori *rikusho* atau asal-usul pembentukannya diharapkan dapat membantu dalam penguasaan *kanji* dan memperluas wawasan kebahasaan terlebih bagi pembelajar bahasa Jepang untuk dapat mempelajari lebih dalam pembentukan huruf *kanji* melalui klasifikasi *rikusho*, salah satunya yaitu *keisei moji*.

Sebagai contoh *kanji* yang terbentuk melalui *keisei moji* antara lain yaitu *kanji hare* atau *sei* 「晴」 yang berarti cerah. *Kanji* ini merupakan gabungan *kanji* dasar 「青」 *aoi* sebagai bunyi *kanji* yaitu セイ *sei* dengan *bushu hihen* 「日」 yang hanya memberikan makna baru namun tidak mengubah cara baca *kanji* dasarnya. Berdasarkan maknanya *kanji* ini terbentuk dari *bushu hihen* yang bermakna matahari dan *kanji sei* yang berarti biru, oleh karena itu langit terang berwarna biru adalah cerah. *Kanji* yang terbentuk dari *keisei moji* seperti inilah yang akan ditelaah maknanya secara mendalam pada bab-bab selanjutnya.

Pemilihan *keisei moji* sebagai pembahasan dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya keinginan penulis untuk memahami unsur-unsur yang membentuk *kanji* melalui teori *rikusho* salah satunya yaitu *keisei moji*. Selain itu, untuk mengetahui makna dari *kanji* yang berkarakter *keisei moji* tersebut. Berdasarkan gagasan inilah penulis tertarik untuk meneliti huruf *kanji* Jepang yang berkarakter dasar *keisei moji* dalam judul “**Interpretasi Makna *Kanji* Yang Memiliki Karakter Dasar *Keisei Moji*”**”

B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan dan fokus masalah sebagai berikut:

- 1) *Kanji* apa yang menjadi unsur pembentuk *kanji* berkarakter dasar *keisei moji*?

- 2) Bagaimana interpretasi makna *kanji* berkarakter dasar *keisei moji* yang ada pada *basic kanji book 1* dan *2*?

2. Fokus Masalah

Fokus penelitian bertujuan agar penelitian tidak terlalu meluas dan hanya terfokus pada objek penelitian yang dilakukan. Penulis membatasi penelitian ini pada *kanji* yang berkarakter *keisei moji*, kemudian menginterpretasikan makna dan bagaimana cara pembentukan dari *kanji* tersebut. *Kanji* yang terbentuk dari penggabungan beberapa *kanji* jumlahnya sangat banyak, karena hal itu penelitian ini hanya meneliti *kanji* yang dihasilkan berdasarkan cara pembentukan *rikusho*. Sementara sub fokus penelitian dipersempit lagi yaitu hanya menganalisis *rikusho* dalam klasifikasi *keisei moji*. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul *basic kanji book 1* dan *basic kanji book 2*.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk mendeskripsikan pembentukan *kanji* berkarakter *keisei moji* yang ada pada *basic kanji book 1* dan *2*.
- b) Untuk mendeskripsikan interpretasi makna *kanji* berkarakter *keisei moji* yang ada pada *basic kanji book 1* dan *2*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat diantaranya:

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan tentang *kanji* khususnya mengenai proses pembentukan dan makna yang terkandung pada *kanji* berkarakter *keisei moji* 「形声文字」 yang merupakan formula pembentukan *kanji* berdasarkan penggabungan bagian suara dan bunyi serta bagian yang menunjukkan arti keberadaan *kanji*.

b) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca, antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Penulis:

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan baru bagi penulis. Khususnya pada proses pembentukan dan makna pada *kanji* melalui cara *keisei moji*

「形声文字」 yang menggabungkan bagian suara dan bunyi serta bagian yang menunjukkan arti keberadaan *kanji*.

2) Bagi Pembaca:

Diharapkan penelitian ini dapat menambah bagi para pembaca tentang pembentukan dan makna *kanji* berdasarkan klasifikasi *keisei moji* 「形声文字」 serta dapat menjadi acuan yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya pada berkaitan dengan *rikusho* 「六書」 atau 6 macam pembentukkan serta pemakaian huruf *kanji*.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap interpretasi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Interpretasi dapat dipahami dengan arti mengatakan (*to say*), menerangkan (*to explain*), dan menerjemahkan (*to translate*) (Ricouer, 2015, 10).
- 2) *Kanji* menurut Iwabuchihuruf *kanji* disampaikan ke Jepang kira-kira pada abad 4 pada waktu negeri Cina merupakan zaman Kan, oleh sebab itulah maka huruf tersebut dinamakan *kanji* yang berari huruf negeri Kan (Sudjianto, 2018, 56).
- 3) *Keisei Moji* diartikan sebagai huruf *kanji* yang dibuat dengan cara menggabungkan bagian yang menunjukkan arti dengan bagian yang menunjukkan bunyi ucapan (Sudjianto dan Dahidi, 2018, 68)

- 4) *Rikusho* menurut Kindaichi (1989, 2062) adalah klasifikasi enam macam pembentukkan serta pemakaian huruf *kanji* yang mencakup *shookei*, *shiji*, *kai'i*, *keisei*, *kasha*, dan *tenchuu* (Sudjianto dan Dahidi, 2018, 67).

E. Sistematika Penulisan

Didalam penyusunan penelitian ini, penulis membagi menjadi lima bab pokok bahasan sebagai berikut:

Pada **Bab I Pendahuluan** yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan. **Bab II Landasan Teoretis** yang mencakup teori-teori penunjang yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan menjabarkan teori semantik, teori morfologi, dan pembahasan mengenai *kanji* dan *keisei moji*. **Bab III Metodologi Penelitian** yang didalamnya menjelaskan tentang metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data. **Bab IV Analisis Data** yang berisikan pembahasan dari analisis penelitian yang telah dianalisis menggunakan metode deskriptif dan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami yang mencakup paparan data, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian. **Bab V Penutup** yang memuat kesimpulan dari semua hasil pembahasan pada penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat menjadi pertimbangan lebih lanjut.